

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Percepatan pembangunan bidang ekonomi memerlukan adanya penguatan struktur dan kebijakan yang mampu menopang arus lalu lintas perdagangan secara terintegrasi. Disamping pengembangan infrastruktur, pola distribusi barang dan jasa antar wilayah perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan gejolak harga di pasaran. Ketergantungan supply barang dan jasa dari wilayah lain seringkali menyebabkan terjadinya fluktuasi harga di tingkat pedagang eceran atau konsumen. Guna menciptakan stabilitas harga di tingkat perdagangan eceran secara berkesinambungan, diperlukan ketersediaan informasi yang dianggap relevan.

Salah satu alat yang bisa dijadikan sumber informasi untuk memantau pergerakan harga di tingkat konsumen adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang atau jasa. Kenaikan IHK dapat menyebabkan peningkatan suku bunga, meningkatkan pertumbuhan uang beredar, meningkatkan daya tarik mata uang, dan menaikkan inflasi.

Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah Non IHK sehingga perkembangan harga yang terjadi di tingkat konsumen tidak dijadikan dasar dalam perhitungan inflasi secara Nasional. Dengan demikian, sebagai kabupaten Non IHK, maka analisis dan pelaporan menggunakan data Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang dihitung BPS Pusat dengan sumber data dari SP2KP Kemendag setiap minggu. IPH menunjukkan bahwa terjadi Perubahan Harga yang sangat significant selama 1 Minggu pada komoditas tertentu. Dengan demikian IPH merupakan Proxy inflasi bagi Kabupaten Non-IHK.

Secara Nasional, analisis Indeks Perkembangan Harga dilakukan terhadap 20 (dua puluh) komoditas yaitu : Beras Medium, Daging ayam Ras, Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah, Cabai Rawit, Minyak Goreng, Gula Pasir, Tepung terigu, Daging Sapi, Udang, Ikan Kembung, Mie Instan, Tempe, Tahu Mentah, Pisang, Susu Bubuk Balita, Susu Bubuk dan Jeruk.

Berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga komoditas pangan pilihan yang sangat berpengaruh terhadap inflasi di Kabupaten Sukabumi selama Triwulan III yaitu Periode Juli s/d September 2025.

1. Pada Bulan Juli 2025, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi sebesar 1,19 % dengan komoditas andil terbesar adalah Cabai Rawit (0.4401), Beras (0.3599), dan Telur Ayam Ras (0.3168). Kenaikan harga Cabe Rawit Periode Bulan Juli secara data harian, sekalipun terlihat naik, tapi masih dalam rentang yang aman karena masih dibawah HAP atau 18,18 % dibawah HAP. Komoditas beras medium jika dibandingkan dengan HET maka berada pada 9,50 % di Atas HET. Untuk Telur Ayam Ras sekalipun mengalami kenaikan namun masih cukup aman karena berada 2,08 % dibawah HAP.
2. Pada Bulan Agustus 2025, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi sebesar -2,70 % lebih rendah dibandingkan dengan Bulan Juli 2025 dimana Komoditas komoditas yang memberikan andil terbesar adalah Cabai Rawit (-0,7984), dan Cabai Merah (-0,1349).

Harga Cabe Rawit Merah periode Bulan Agustus mengalami penurunan sebesar -20,31 % dibandingkan dengan Bulan Juli. Harga Cabe Rawit pada Periode ini dibawah HAP

yaitu turun sebesar -32,02 % di Bawah HAP.

Harga Cabe Merah periode Bulan Agustus 2025 turun sebesar -12,50 % dibandingkan dengan Bulan Juli 2025. Dibandingkan dengan HAP, maka harga cabe merah periode ini berada pada -28,41 dibawah HAP. Pada Bulan Juni 2025, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi tercatat sebesar 0,280 % dengan komoditas andil terbesar adalah Cabai Rawit (0.3038 %), Telur Ayam Ras (0.1835 %) dan Cabai Merah (0.0632 %).

3. Pada Bulan September 2025, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi sebesar 0,11 % lebih tinggi dibandingkan IPH Bulan Agustus 2025 dimana Komoditas yang memberikan andil kenaikan harga terbesar adalah Daging Ayam Ras (0,6788), Mie Kering Instant (0,2275), dan Cabai Merah (0,1777).

Penyebab naiknya Harga komoditas Beras tersebut adalah tingginya permintaan.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Sukabumi Pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penurunan harga beberapa Kelompok komoditas *volatile food* sebagai akibat tingginya pasokan yang berasal dari Wilayah Kabupaten Sukabumi. Sementara daya tampung para pedagang di pasar sangat rendah. Hal ini menyebabkan terjadinya stok yang berlebihan yang berdampak terhadap penurunan harga.
2. Permasalahan masih klasik, dimana pada saat pasokan tinggi, harga akan turun.
3. Rantai pasok yang panjang dan infrastruktur yang belum seluruhnya memadai.
4. Kerjasama Antar Daerah belum mampu menyerap kelebihan stok panen yang ada di Kabupaten Sukabumi.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sejalan dengan kebijakan yang ditempuh di tingkat pusat, pengendalian inflasi di Kabupaten Sukabumi pada intinya tetap diarahkan untuk mempertegas komitmen dalam menjaga stabilitas harga dengan mewujudkan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif).

### 1. Keterjangkauan Harga

TPID Kabupaten Sukabumi telah melakukan upaya-upaya selama Triwulan III yaitu :

- Melaksanakan Pemantauan Harga yang dilakukan secara Harian, termasuk Sabtu dan Minggu di 8 (delapan) pasar yaitu Pasar Cisaat, Pasar Cibadak, Pasar Parungkuda, Pasar Cicurug, Pasar Sukaraja, Pasar Palabuhanratu, Pasar Surade dan Pasar Sagaranten. Data Hasil Pemantauan Harga, di Upload kedalam Sistem Aplikasi <https://silinda.jabarprov.go.id>
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) yaitu :
- Tanggal 24 Juli 2025 di Pantai Minajaya Kecamatan Surade,

- Tanggal 7 Agustus 2025 di Halaman Kantor Desa Citarik Palabuhanratu
- Tanggal 8 Agustus 2025 di Halaman Mesjid Birrul Walidain,
- Tanggal 8 Agustus 2025 di Lapang Desa Sukakersa Kecamatan Parakansalah
- Tanggal 12 Agustus 2025 di Lapang Pajajaran Desa Karangtengah Kecamatan Cibadak,
- Tanggal 13 Agustus 2025 di Halaman Kantor Kecamatan Sukaraja,
- Tanggal 16 Agustus 2025 di Desa Kompa Kecamatan Parungkuda
- Tanggal 20 Agustus 2025 di Desa Loji Kecamatan Simpenan
- Tanggal 21 Agustus 2025 di Desa Langkapjaya Kecamatan Lengkong
- Tanggal 21 Agustus 2025 di Desa Gunungkaramat Kecamatan Cisolok
- Tanggal 30 - 31 Agustus 2025 GPM Serentak di 47 Kecamatan se-Kabupaten Sukabumi
- Tanggal 19 September 2025 di Desa Nagrak Selatan Kecamatan Nagrak
- Tanggal 23-24 September 2025 di Halaman Kantor Kecamatan Kadudampit
- Tanggal 23 September di Lapangan Kecamatan Ciracap

## **2. Ketersediaan Pasokan**

Beberapa Kegiatan TPID Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan dalam rangka menjaga ketersediaan Pasokan selama Triwulan III yaitu :

- Pengelolaan Stok Pangan berupa Cadangan Pangan Pemerintah Daerah pada Dinas Ketahanan Pangan sebanyak 9.846 Kg Beras, untuk memastikan ketersediaan pangan saat terjadi kekurangan atau bencana alam.
- Tanggal 1 Juli 2025 dilaksanakan Rapat Koordinasi Pengawasan Pupuk dan Pestisida dipimpin oleh Sekretaris Daerah.
- Perbaikan Sarana Irigasi di beberapa Wilayah di Kabupaten Sukabumi.
- Tanggal 28 Juli 2025 dilaksanakan Panen Raya Cabai di Kecamatan Kabandungan.
- Tanggal 12 Agustus 2025 dilaksanakan Gerakan Tanam Bawang Merah di Desa Sukamanah Kecamatan Cisaat.
- Tanggal 26 Agustus 2025 dilaksanakan Monitoring Stok Beras bersama Satgas Pangan.

## **3. Kelancaran Distribusi**

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

- Perbaikan Infrastruktur berupa Rehabilitasi dan pemeliharaan jalan serta jembatan menuju sentra produksi pertanian untuk meningkatkan efisiensi distribusi.
- Pemantauan Distribusi yang dilakukan dari tingkat produsen, distributor, hingga pedagang pasar untuk memastikan bahan pangan tersedia di semua titik.

## **4. Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif yang telah dilaksanakan TPID Kabupaten Sukabumi selama Triwulan III Tahun 2025 adalah :

- Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
-

Mengikuti Rapat Koordinasi dwimingguan yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Barat

- Melaksanakan Workshop Penyusunan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Kabupaten Sukabumi 2025 - 2027 tanggal 10 Juli 2025 bertempat di Pendopo Sukabumi
- Rakor Distribusi Pangan Bersama DKP, Bulog dan Kejaksaan tanggal 1 Agustus 2025 bertempat di BK3D Cibadak
- Rakor Penguatan Data Sektorial Bersama BPS Kab Sukabumi, dipimpin Sekda tanggal 7 Agustus 2025 di Pendopo Sukabumi
- Rapat Koordinasi Persiapan GPM Bersama Kejaksaan tanggal 11 Agustus 2025.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi oleh TPID Kabupaten Sukabumi pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi antara stakeholder yang berperan sebagai penentu kebijakan publik perlu lebih ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang terintegrasi dan dapat memberikan solusi kepada persoalan yang bersifat struktural seperti peningkatan produktivitas, kelancaran distribusi, dan struktur pasar yang efisien.
2. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini hanya menasar pada persoalan yang memicu gejolak harga melalui pendekatan yang bersifat jangka pendek. Belum menjawab persoalan jangka panjang.
3. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mengendalikan harga bahan kebutuhan pokok terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional karena kenaikan harga setiap tahun berulang terus.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Sukabumi untuk diimplementasikan

##### 1. Keterjangkauan Harga

- Mengintensifkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan Skema Subsidi pada tempat-tempat strategis atau pada saat event tertentu.
- Menyusun Peraturan Bupati untuk pelaksanaan subsidi dalam Gerakan Pangan Murah.

##### 2. Ketersediaan Pasokan

- Melaksanakan Sidak Pasar atau Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan apabila terjadi gejolak kenaikan harga yang tidak wajar.
- Peningkatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
- Melakukan upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) padi melalui penggunaan varietas unggul, pengembangan bibit mandiri, percepatan tanam pada daerah irigasi, maupun optimalisasi pemanfaatan lahan untuk mendukung ketahanan pangan pada
-

komoditas beras

- Memperluas Areal Pertanaman Cabe pada sentra Agroindustri di Kecamatan Kabandungan.
- Penguatan adopsi digital farming dalam produksi komoditas strategis.

### 3. Kelancaran Distribusi

- Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan infrastruktur seperti jalan dan jembatan yang saat ini rusak akibat bencana alam.
- Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan subdistributor.

### 4. Komunikasi Efektif

- Melaksanakan High Level Meeting dan Rapat Koordinasi tingkat Kabupaten
- Optimalisasi publikasi SiLINDA di JABAR sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis di Jawa Barat.
- Mempersiapkan dan menyusun program Championship TPID Kabupaten Sukabumi untuk Tahun 2025.
- Meningkatkan kapasitas Anggota TPID melalui kunjungan kerja ke daerah yang lebih berprestasi atau melalui Workshop.